

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis memutuskan untuk menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode utama penelitian. Penelitian kualitatif dipahami sebagai prosedur yang menghasilkan data berupa deskripsi verbal, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, yang bersumber dari individu dan sistem sosial yang diamati. Pendekatan ini menitikberatkan pada pemahaman mendalam mengenai peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian, termasuk dinamika perubahan dan perbandingan yang terjadi, yang kemudian dikomunikasikan dalam bentuk narasi dan bahasa sehari-hari.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), di mana penulis secara langsung mengumpulkan data dari situasi alami melalui observasi partisipatif. Selama enam bulan masa magang di PT Adhi Guna Putera Jakarta, penulis secara aktif mengamati proses distribusi barang yang berlangsung di perusahaan tersebut. Melalui pendekatan ini, penulis berupaya merekam dan mendeskripsikan fenomena yang diamati secara menyeluruh dan sistematis (Sugiyono, 2021).

Pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami secara lebih mendalam karakteristik unik dari individu, kelompok, atau organisasi terkait topik yang diteliti. Penekanan penelitian ini tidak tertuju pada pengujian hipotesis atau hubungan antar variabel, melainkan

pada penggambaran realitas sebagaimana adanya dari sudut pandang subjek yang terlibat.

Secara paradigmatik, metode ini berpijak pada pemahaman holistik terhadap latar dan subjek penelitian, dengan mengacu pada beberapa pendekatan konseptual seperti:

1. Fenomenologi, yang memusatkan perhatian pada makna pengalaman yang dialami individu dalam konteks tertentu,
2. Interaksionisme simbolik, yang menyoroti bagaimana manusia menafsirkan dan memberi makna pada interaksinya,
3. Etnografi, yang menggali unsur-unsur budaya dalam kelompok sosial tertentu, serta
4. Etnometodologi, yang berusaha memahami cara individu membangun dan menafsirkan realitas kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana dijelaskan oleh Koyan (2022), pendekatan kualitatif berpijak pada paradigma non-positivistik, yang melihat kenyataan sebagai entitas jamak, kontekstual, dan subjektif. Proses inkuiri dalam pendekatan ini tidak bebas nilai, melainkan berupaya menangkap makna sosial dalam konteks waktu dan tempat yang spesifik, serta berdasarkan pemahaman yang dibentuk oleh interaksi antara peneliti dan subjek.

3.2. Fokus Dan Lokus Penelitian

Berangkat dari tujuan penelitian, penelitian ini berfokus pada analisis pproses pengiriman kompor induksi di PT Adhi Guna Putera Jakarta. Fokus penelitian adalah untuk menganalisis aspek-aspek yang menjadi penyebab keterlambatan

pengiriman kompor induksi. Saat ini proses pendistribusian kompor induksi di PT Adhi Guna Putera Jakarta mengalami keterlambatan distribusi yang disebabkan salah satu mitra perusahaan mengalami masalah internal untuk produksi kompor induksi dalam jumlah besar dan terdapat kendala pada vendor yang di tugaskan untuk mengirimkan kompor induksi tersebut. Penelitian ini akan dilakukan di PT Adhi Guna Putera Jakarta yang ada di Jakarta, Indonesia. Alamat dari tempat penelitian ini berada di Jl. Kartini VII No.2 10, RT.10/RW.4, Kartini, Kecamatan Sawah Besar, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10750.

3.3. Fenomena Penelitian

Dalam rangka mendukung program pemerintah terkait percepatan penggunaan energi listrik di sektor rumah tangga, PT Adhi Guna Putera Jakarta diberikan tanggung jawab untuk mendistribusikan sebanyak 52.000 unit kompor induksi pada tahun berjalan. Namun, dalam pelaksanaannya, khususnya pada kuartal ketiga (Q3), terjadi hambatan signifikan dalam proses distribusi. Target pengiriman yang seharusnya tuntas pada periode tersebut tidak dapat terealisasi sesuai jadwal, sehingga menyebabkan keterlambatan distribusi sebanyak 20.388 unit, atau sekitar 39% dari total target pengiriman. Keterlambatan ini menimbulkan konsekuensi serius terhadap efektivitas program pemerintah maupun reputasi operasional perusahaan, terutama dalam hal pencapaian ketepatan waktu pengiriman (*delivery performance*).

Untuk mengidentifikasi secara strategis akar permasalahan dan merumuskan solusi yang tepat, digunakan pendekatan *TOWS Matrix* (*Threats, Opportunities, Weaknesses, Strengths*). Pendekatan ini memungkinkan perusahaan tidak hanya

mengenali kelemahan internal seperti ketidakefisienan logistik dan sistem monitoring distribusi yang kurang responsif, tetapi juga mengeksplorasi peluang eksternal seperti insentif dari pemerintah untuk transformasi digital distribusi. Dengan menganalisis ancaman eksternal, seperti gangguan pasokan dan kondisi geografis yang kompleks, serta kekuatan internal seperti pengalaman perusahaan dalam proyek skala besar, *TOWS Matrix* membantu merancang strategi konkret untuk memperkuat kinerja distribusi dan memperkecil risiko keterlambatan yang serupa di masa mendatang.

Fakta tersebut mengindikasikan adanya permasalahan sistemik dalam manajemen distribusi, baik dari aspek operasional maupun kendali mutu. Fenomena ini menjadi indikasi perlunya evaluasi menyeluruh terhadap sistem distribusi dan kontrol mutu internal. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan ini adalah penerapan *Total Quality Management* (TQM) dengan menggunakan kerangka *Plan-Do-Check-Act* (PDCA).

Siklus PDCA memungkinkan perusahaan melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap proses distribusi secara lebih terstruktur, terukur, dan akuntabel. Oleh karena itu, fenomena keterlambatan pengiriman kompor induksi yang terjadi pada PT Adhi Guna Putera Jakarta menjadi dasar utama dalam penelitian ini untuk mengkaji bagaimana implementasi TQM melalui pendekatan PDCA dapat memberikan solusi sistematis terhadap permasalahan pengiriman produk yang tidak tepat waktu. Maka dari itu, fenomena, sub fenomena, dan operasional dalam penelitian yang akan dikaji oleh peneliti dirangkum secara lebih komprehensif melalui Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Fenomena Penelitian

No	Fenomena	Sub Fenomena	Operasioanal
1.	Untuk mengetahui prosedur pengiriman kompor induksi di PT Adhi Guna Putera Jakarta.	Prosedur Pengiriman Kompor Induksi. (Kaminsky, dan Simchi-Levi, 2021)	1. <i>Delivery Order</i> 2. <i>Packing List</i> 3. <i>Barcode Double Furnace Induction cooker</i> 4. Surat Jalan 5. <i>Invoice</i>
2.	Untuk menganalisis apa saja kendala yang terjadi selama proses pengiriman kompor induksi di PT Adhi Guna Putera Jakarta.	kendala yang terjadi selama proses pengiriman kompor induksi. (Weihrich, 1982)	Pendekatan TOWS <i>Matrix (Threats, Opportunities, Weaknesses, Strengths)</i> Terhadap Variabel Berikut: Ekternal 1. Kondisi Infrastruktur Jalan 2. Kejadian Tidak Terduga (<i>Force Majure</i>) 3. Keterbatasan Jenis Armada Truk Internal 1. Kurangnya Kordinasi Antar Departemen Perusahaan 2. Dokumentasi Pengiriman Tidak Lengkap atau Salah 3. Peran Ganda Karyawan (Banyak Prioritas Program kerja Lainnya)
3.	Untuk menganalisis penerapan Total Quality Management (TQM) melalui pendekatan <i>Plan-Do-Check-Action</i> (PDCA) pada keterlambatan pengiriman kompor induksi di PT Adhi Guna Putera Jakarta.	Penerapan TQM melalui pendekatan PDCA pada Keterlambatan pengiriman kompor induksi. (Deming, W. E. 1986)	1. <i>Plan</i> (perencanaan) 2. <i>Do</i> (Pelaksanaan) 3. <i>Check</i> (Pemeriksaan Dan Evaluasi) 4. <i>ACT</i> (Tindakan Perbaikan Berkelanjutan)

Sumber : Data Olahan Penulis, 2025

3.4. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian merujuk pada asal informasi yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Sumber data terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu data primer dan data sekunder. Pemilihan sumber data harus disesuaikan dengan pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan agar data yang diperoleh relevan, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sugiyono (2022) menyatakan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Oleh karena itu, pemahaman terhadap jenis dan karakteristik masing-masing sumber data sangat penting untuk menunjang keakuratan hasil penelitian.

3.4.1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui teknik seperti wawancara, observasi, atau kuesioner. Data ini belum pernah dianalisis atau diproses oleh pihak lain sebelumnya, sehingga dianggap paling otentik dan relevan dengan fokus penelitian.

Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa data primer adalah data yang langsung dikumpulkan peneliti dari sumber pertama. Penggunaan data primer memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang kontekstual dan spesifik terhadap permasalahan yang diteliti. Namun, proses pengumpulan data primer seringkali memerlukan waktu, tenaga, dan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan data sekunder.

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya tersedia dalam bentuk dokumen, laporan, publikasi, atau arsip yang relevan dengan topik penelitian. Data ini digunakan sebagai pelengkap untuk memperkaya analisis dan memperkuat validitas hasil temuan dari data primer.

Sugiyono (2022) menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, seperti data lembaga pemerintah, laporan penelitian, dan dokumentasi lainnya. Penggunaan data sekunder sangat efisien karena mudah diakses dan hemat sumber daya, namun peneliti harus memastikan bahwa data tersebut masih relevan, valid, dan kredibel sesuai dengan konteks penelitian yang dilakukan.

3.5. Penentuan Informan Penelitian

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini, misalnya, orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti Sugiyono (2022).

Dengan menerapkan teknik purposive, penulis berharap dapat memperoleh informasi yang selaras dengan tujuan penelitian melalui informan yang dipilih secara hati-hati berdasarkan kriteria yang dianggap relevan. Adapun kriteria yang dimaksud adalah:

a. Keahlian dan Pengalaman

Informan ditentukan dengan keahlian dan pengalaman yang relevan, dengan

pertimbangan:

- a. Lama Waktu Bekerja <5 Tahun
- b. Memiliki pengetahuan yang luas mengenai sistematika logistik pada PT Adhi Guna Putera Jakarta
- b. Posisi dan Peran

Penentuan informan-informan yang berada dalam posisi atau peran yang relevan sehingga memahami berbagai distribusi yang ada di PT Adhi Guna Putera Jakarta yaitu:

- a. Kepala Divisi Logistik, Bapak Gama Agus Wardijanto memegang peran strategis dalam memastikan kelancaran arus barang, jasa, dan informasi di PT Adhi Guna Putera Jakarta. Posisi ini berada dalam struktur manajemen menengah hingga atas, tergantung pada skala dan kompleksitas organisasi, serta bertanggung jawab langsung kepada kepala divisi usaha, direktur operasional, atau bahkan direktur utama dalam perusahaan besar
- b. Staff Divisi Logistik, Bapak Suryo Wibowo memegang peran membantu kepala divisi dalam menjalankan tugasnya dan memastikan bahwa setiap proses pengadaan dan pengiriman berjalan tepat waktu, efisien, dan sesuai dengan prosedur perusahaan. Selain itu, staf logistik juga bertugas menjalin komunikasi yang efektif dengan vendor, penyedia jasa transportasi, kunjungan lapangan, dan pihak internal perusahaan untuk memastikan ketersediaan barang dan perlengkapan sesuai kebutuhan operasional.
- c. Staff Divisi Logistik, Bapak Donny Setiawan memegang peran membantu kepala divisi dalam menjalankan tugasnya dan memastikan bahwa setiap proses

pengadaan dan pengiriman berjalan tepat waktu, efisien, dan sesuai dengan prosedur perusahaan. Selain itu, staf logistik juga bertugas menjalin komunikasi yang efektif dengan vendor, penyedia jasa transportasi, kunjungan lapangan, dan pihak internal perusahaan untuk memastikan ketersediaan barang dan perlengkapan sesuai kebutuhan operasional.

c. Akses Terhadap Data dan Informasi

Informan yang dipilih berada di ruang lingkup logistik PT Adhi Guna Putera Jakarta yang memiliki akses terhadap data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

a. Ketersediaan Kerjasama

Informan bersedia berpartisipasi dan memiliki ketersediaan waktu yang cukup untuk menjadi informan.

Berdasarkan syarat tersebut didapatkan beberapa informan yang memenuhi kriteria di atas, dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Informan Dalam Penelitian

No	Nama	Kode Informan	Jabatan
1.	Gama Agus Wardijanto	A-1 (<i>Key Information</i>)	Kepala Divisi Logistik
2.	Suryo Wibowo	A-2	Staff Divisi Logistik
3.	Donny Setiawan	A-3	Staff Divisi Logistik

Sumber : Data Penelitian

Key informan pada penelitian berikut adalah Pak Gama Agus Wardijanto yang merupakan kepala divisi logistik.

3.6. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penyebab keterlambatan pengiriman produk kompor induksi dan keterkaitannya dengan implementasi prinsip *Total Quality Management* (TQM) melalui siklus PDCA. Jenis penelitian ini dipilih karena mampu menggambarkan realitas di lapangan secara komprehensif, serta memungkinkan penulis untuk menelusuri proses, pola, dan dinamika yang terjadi dalam aktivitas logistik perusahaan. Penelitian kualitatif juga memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap faktor internal dan eksternal yang memengaruhi efektivitas pengiriman produk.

Penelitian ini dilaksanakan di PT Adhi Guna Putera Jakarta, yang juga merupakan lokasi magang penulis. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi langsung antara aktivitas distribusi produk dan topik yang diangkat dalam penelitian. Penulis melakukan observasi langsung terhadap aktivitas pengiriman produk kompor induksi tipe *double furnace*, serta mengakses berbagai dokumen internal perusahaan sebagai bagian dari instrumen pengumpulan data. Penggunaan lokasi ini juga mempermudah penulis dalam menjalin komunikasi dengan informan kunci serta melakukan verifikasi data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi.

Instrumen penelitian utama yang digunakan mencakup dokumen-dokumen penting yang terkait langsung dengan proses pengiriman, antara lain: surat jalan, *delivery order*, *packing list*, *barcode tracking* untuk produk *double furnace induction cooker*, serta invoice pengiriman. Dokumen-dokumen ini dianalisis

secara menyeluruh untuk mengetahui alur distribusi, waktu pengiriman aktual, serta kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan di lapangan. Selain itu, dokumen ini juga menjadi dasar dalam melakukan triangulasi data dengan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, guna memastikan validitas temuan serta memberikan gambaran objektif mengenai kendala keterlambatan pengiriman yang terjadi pada kuartal III (Q3) .

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam proses penelitian untuk memperoleh informasi yang relevan, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan guna menjawab rumusan masalah. Metode pengumpulan data dapat disesuaikan dengan pendekatan penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif, dan mencakup teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2022), pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Pemilihan teknik yang tepat akan menentukan kualitas data yang dikumpulkan, dan pada akhirnya memengaruhi hasil serta kesimpulan penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus mempertimbangkan konteks, jenis data, serta tujuan penelitian sebelum menentukan metode pengumpulan data yang digunakan. Setiap teknik memiliki karakteristik, kelebihan, dan keterbatasannya masing-masing yang perlu dipahami secara mendalam.

3.7.1. Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang penting dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Observasi memungkinkan

peneliti memperoleh data secara langsung dari perilaku, tindakan, atau kejadian yang terjadi di lapangan tanpa perantara. Dalam pelaksanaannya, observasi dapat bersifat partisipatif, di mana peneliti ikut serta dalam kegiatan yang diamati, maupun non-partisipatif, yaitu peneliti hanya menjadi pengamat pasif. Keunggulan teknik ini adalah kemampuannya merekam data kontekstual dan spontan yang sulit diperoleh melalui wawancara atau kuesioner. Namun, observasi juga memiliki tantangan, seperti subjektivitas peneliti dan keterbatasan akses ke situasi tertentu.

Menurut Sugiyono (2022), observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang diselidiki. Dengan demikian, teknik observasi sangat relevan digunakan untuk mendapatkan data perilaku nyata dalam konteks sosial maupun pendidikan.

3.7.2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan responden untuk memperoleh informasi yang mendalam. Metode ini memungkinkan peneliti menggali persepsi, pandangan, dan pengalaman pribadi responden secara lebih luas dan terperinci. Terdapat beberapa jenis wawancara, seperti terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur, yang masing-masing memiliki tingkat fleksibilitas berbeda. Wawancara sangat berguna terutama dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan eksplorasi makna di balik jawaban responden.

Menurut Creswell (2023), wawancara merupakan cara utama dalam pengumpulan data kualitatif yang memberikan ruang bagi responden untuk berbagi

narasi mereka secara bebas dan mendalam. Namun, keberhasilan wawancara sangat tergantung pada keterampilan peneliti dalam membangun kepercayaan dan menggali informasi yang relevan. Oleh karena itu, wawancara menjadi teknik yang strategis dalam mengungkap aspek subjektif dan kontekstual dari objek penelitian.

Data dari wawancara ini digunakan untuk menelusuri keterkaitan antara peran masing-masing pihak dalam rantai pengiriman dengan penyebab keterlambatan yang terjadi. Lebih lanjut, analisis dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana prinsip-prinsip *Total Quality Management* (TQM), seperti keterlibatan manajemen (*management commitment*), perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), dan pendekatan sistem (*system approach to management*) telah diterapkan secara konsisten dalam praktik logistik di perusahaan. Hasil wawancara ini menjadi landasan penting dalam merumuskan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas sistem distribusi di masa mendatang.

3.7.3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen tertulis, foto, arsip, atau rekaman lain yang relevan dengan objek penelitian. Teknik ini berguna untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara, serta memperkuat validitas informasi yang diperoleh. Data dokumentasi dapat berupa dokumen pribadi, dokumen institusional, atau dokumen resmi yang memiliki nilai informatif dan historis.

Menurut Sugiyono (2022), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Kelebihan teknik ini terletak pada kemampuannya menyediakan data

yang stabil dan dapat ditinjau ulang kapan saja. Meski demikian, peneliti harus cermat dalam mengevaluasi keaslian dan kredibilitas dokumen. Oleh karena itu, dokumentasi menjadi sumber data sekunder yang penting dalam mendukung analisis penelitian.

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengolah dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan agar menghasilkan kesimpulan yang bermakna dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data biasanya dilakukan melalui statistik deskriptif maupun inferensial, sedangkan dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini harus dilakukan secara sistematis agar data yang diperoleh tidak hanya terkumpul tetapi juga memiliki makna.

Sugiyono (2022) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik ini berperan penting dalam menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan. Dengan analisis yang tepat, peneliti dapat mengungkap pola, hubungan, atau makna yang tersembunyi dalam data. Oleh karena itu, pemilihan teknik analisis harus sesuai dengan jenis data dan pendekatan penelitian yang digunakan.

3.8.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam proses penelitian karena data yang dikumpulkan akan menjadi dasar dalam menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Menurut Sugiyono (2022), pengumpulan data

adalah proses sistematis dan terencana yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan agar suatu penelitian dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan gabungan dari beberapa teknik (triangulasi), tergantung pada pendekatan penelitian yang digunakan.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Proses ini tidak hanya berfungsi untuk mendapatkan data, tetapi juga memahami makna yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, data yang diperoleh harus kaya konteks, mendalam, dan relevan terhadap fokus penelitian.

3.8.2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap awal dalam proses analisis data kualitatif yang bertujuan menyederhanakan, memilah, dan memfokuskan data mentah agar lebih mudah dianalisis. Proses ini melibatkan pemilihan informasi penting, pengabstraksian, serta pengorganisasian data ke dalam tema-tema inti. Reduksi membantu peneliti menghindari kelebihan informasi yang tidak relevan dengan fokus penelitian.

Menurut Sugiyono (2022), reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Tahap ini dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian, mulai dari awal pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Dengan reduksi data yang baik, peneliti dapat menyusun narasi analisis

yang tajam dan sistematis. Oleh karena itu, reduksi data menjadi fondasi utama dalam menghasilkan analisis yang bermakna dan terfokus.

3.8.3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap lanjutan dalam analisis data kualitatif yang bertujuan menata informasi secara sistematis agar mudah dipahami dan ditafsirkan. Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi, tabel, matriks, grafik, atau jaringan, sehingga pola hubungan antar kategori menjadi lebih terlihat. Penyajian ini membantu peneliti untuk mengorganisasi data agar dapat ditarik kesimpulan yang logis dan valid.

Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tahap ini bukan hanya menyampaikan data, tetapi juga memberikan makna melalui struktur penyajian yang tepat. Penyajian data yang baik akan memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi kecenderungan, anomali, maupun hubungan antar variabel. Oleh karena itu, penyajian data merupakan elemen penting dalam menjembatani reduksi data dan penarikan kesimpulan.

3.8.4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data yang bertujuan merumuskan temuan utama berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan ini harus menggambarkan makna dari data secara menyeluruh, serta menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Proses ini dilakukan secara terus-menerus seiring berlangsungnya pengumpulan data, sehingga bersifat tentatif dan dapat berubah sesuai dengan temuan baru.

Sugiyono (2022) menyatakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang lebih kuat. Oleh karena itu, peneliti harus bersikap terbuka dan kritis terhadap temuan yang muncul. Penarikan kesimpulan yang tepat akan memberikan kontribusi signifikan terhadap keilmuan dan praktik. Maka, tahap ini menjadi puncak dari validitas hasil penelitian.

3.9. Triangulasi Data

Triangulasi data merupakan strategi penting dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas temuan. Melalui triangulasi, peneliti menggunakan berbagai sumber, teknik, atau teori guna mengecek keabsahan data yang diperoleh. Pendekatan ini menghindarkan peneliti dari bias tunggal serta memperkaya sudut pandang dalam memahami fenomena yang diteliti.

Sugiyono (2022) menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan triangulasi, temuan penelitian tidak hanya bersandar pada satu sumber informasi, melainkan diuji dari berbagai sisi sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

3.9.1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh melalui berbagai sumber, baik dari orang yang berbeda, waktu yang berbeda, maupun situasi yang berbeda. Teknik ini memungkinkan peneliti memastikan bahwa informasi yang diperoleh bersifat

konsisten dan dapat dipercaya.

Menurut Sugiyono (2022), triangulasi sumber adalah cara untuk memperoleh data dari berbagai sumber namun dengan teknik pengumpulan data yang sama. Misalnya, apabila peneliti menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data, maka triangulasi dilakukan dengan mewawancarai beberapa informan yang berbeda, namun membahas isu atau fenomena yang sama. Hal ini penting dilakukan untuk melihat konsistensi jawaban antar informan, sehingga data yang diperoleh tidak semata-mata merupakan pandangan subjektif dari satu pihak saja. Lebih jauh lagi, triangulasi sumber memungkinkan peneliti untuk menangkap berbagai perspektif terhadap suatu fenomena yang diteliti. Perspektif yang berbeda ini justru menjadi kekayaan dalam penelitian kualitatif karena dapat membuka kemungkinan ditemukannya aspek-aspek baru yang sebelumnya tidak teridentifikasi.

Triangulasi sumber juga dapat dilakukan melalui waktu dan situasi yang berbeda. Informasi yang dikumpulkan dari narasumber pada pagi hari mungkin berbeda dengan sore hari karena perbedaan suasana psikologis, aktivitas, atau bahkan kelelahan informan. Dengan demikian, mengulang proses wawancara atau observasi pada waktu yang berbeda dapat meningkatkan kualitas keakuratan data. Selain meningkatkan validitas internal, triangulasi sumber juga mendukung konfirmasi data lintas perspektif (*cross-perspective validation*), yang penting dalam menjaga objektivitas peneliti. Hal ini menjadi sangat relevan dalam konteks penelitian yang melibatkan isu-isu sensitif, kompleks, atau multi-aktor. Hasil dari triangulasi sumber secara lengkap ditampilkan pada Lampiran 2.